

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 13 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

ANNAS FAJAR ROHMANI

G00017070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Annas Fajar Rohmani

G000170170

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

OLEH

ANNAS FAJAR ROHMANI

NIM : G000170170

NIRM : 17/X/02.2. 1/1935

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

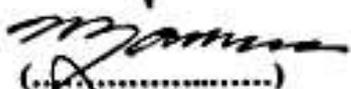
Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, Kamis 1 Maret 2021

Dewan Penguji :

- 1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Ari Anshori, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN : 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Februari 2020

Hormat Saya,



Annas Fajar Rohmani
NIM. G 000 170 170

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 SURAKARTA

Abstrak

Pandemi covid – 19 telah mengubah proses pembelajaran, yang pada awalnya dilakukan dengan tatap muka, kemudian dilakukan secara jarak jauh. Begitupun dengan proses evaluasi pembelajaran yang juga dilaksanakan secara jarak jauh, evaluasi merupakan bagian yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran seorang guru mengenai kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran dan memantau perkembangan peserta didik. Terlebih pada Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, dapat membina dan membingbing peserta didik untuk yang beragama, bermoral, dan bermataabat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh, hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh, dan kendala yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 13 Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga dalam melakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada tiga ranah sudah dilakukan sesuai dengan tahap evaluasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan penafsiran data, dan pelaporan hasil evaluasi. Walaupun dalam pelaksanaan ranah afektif dan psikomotorik tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil dari evaluasi pembelajaran jarak jauh juga didapatkan hasil bahwa dalam ranah kognitif rata rata peserta didik telah mendapatkan nilai di atas KKM, untuk ranah afektif rata rata mendapatkan nilai dengan predikat B atau baik, dan dalam ranah psikomotorik peserta didik dapat mengumpulkan sesuai waktu sehingga mendapatkan nilai 80 atau masuk kedalam kategori baik. Dan untuk kendala yang dihadapi pada saat evaluasi pembelajaran jarak jauh yaitu dalam ranah afektif tidak dapat semua kompetensi dilakukan evaluasi pembelajaran, dalam ranah psikomotorik kurang nya fasilitas internet yang memadai, dan ranah kognitif yaitu tidak dapat mengembangkan soal evaluasi pembelajaran jarak jauh dalam bentuk HOTS.

Kata Kunci : evaluasi pembelajaran, pendidikan agama islam

Abstract

The Covid - 19 epidemic has changed learning education. Likewise with the learning evaluation process which is also carried out remotely, evaluation is an important part of the learning process, because with the evaluation of a teacher's learning regarding weaknesses and strengths in learning and monitoring the development of students. Especially in Islamic religious education is something that is very much needed in social life, it can foster and guide students for religious, moral, and dignified students. This study aims to describe the

implementation of the evaluation of distance learning, the results of the evaluation of distance learning, and the obstacles faced in evaluating distance learning in the class VIII Islamic Religious Education course at SMP N 13 Surakarta. This research is a type of qualitative research, so that data analysis uses qualitative descriptive analysis method. As well as in collecting data using interview, documentation, and observation methods. The result of this research is that the implementation of distance learning evaluation in three domains has been carried out according to the evaluation stage, namely planning, implementing, processing and interpreting data, and reporting the evaluation results. Although the implementation of the affective and psychomotor domains is not in accordance with what has been planned. The results of the evaluation of distance learning also show that in the cognitive realm students have scored on average above the KKM, for the affective domain the average score is B or good, and in the psychomotor domain students can collect according to time so that they get a score. 80 or into the good category. And for the obstacles faced during the evaluation of distance learning, namely in the affective domain, all competencies cannot be evaluated, in the psychomotor realm there is a lack of adequate internet facilities, and in the cognitive realm, it is unable to develop distance learning evaluation questions in the form of HOTS.

Keywords: evaluation of learning, islamic religious education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Sehingga tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan peserta didik dalam segi intelektual, psiritual, dan emosional. Hal tersebut sejalan dengan berlakunya Kurikulum 2013 yang harus mampu mengembangkan peserta didik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik atau mewujudkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan yang dapat mengarahkan pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, seimbang, terpadu, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai suatu jalan untuk dapat membina anak bangsa, agar mempunyai kecerdasan dalam intelektual, psiritual, dan emosional. Sebab

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu untuk memahami ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan tujuan, dan akhirnya mampu untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman di dunia dan di akhirat. Melihat pentingnya Pendidikan Agama Islam maka mendasari lahirnya UUSPN (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang mengakui secara yudiris bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 secara tegas memasukkan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang harus ada di sekolah.

Untuk mengukur keberhasilan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran maka diperlukan sebuah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk berfikir kreatif dan kritis sehingga mampu menjadi seseorang yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Evaluasi juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

“Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.”

Dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam, tidak bisa hanya memperhatikan dari aspek kognitifnya saja, tetapi juga harus memperhatikan dalam ranah afektif dan psikomotorik. Karena pendidikan agama Islam sangat berkaitan dengan pengajaran keyakinan, penghayatan, dan penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan evaluasi juga berhubungan dalam Al Qur'an surat al-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) pekerjaan mereka. (Q.S Al-Zalzalah: 7).”

Jika melihat praktik pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam belum berjalan secara ideal. Pelaksanaan evaluasi terhadap peserta didik tidak dilakukan secara

teratur artinya evaluasi tidak dilakukan dari waktu ke waktu yang kebanyakan dilihat di akhir pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pendidik tidak memiliki catatan dari kegiatan pengamatan serta perhatian terhadap perkembangan peserta didik. Terlebih jika dihadapkan pada situasi yang mendadak dan menuntut untuk cepat beradaptasi yaitu pada kasus COVID 19. Indonesia diharapkan ada kasus COVID-19 mulai tanggal 2 Maret 2020, akibat hal tersebut tidak hanya mengganggu organ pernafasan manusia saja namun juga mengganggu dan mengubah segala tatanan di bidang kehidupan. Tidak kecuali dalam bidang pendidikan, yang perubahan itu ditandai dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam surat edaran menyatakan ketentuan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring karena pembelajaran dilakukan jarak jauh antara peserta didik dan pendidik.

Akibat dari pembelajaran jarak jauh tentunya juga memberikan dampak bagi proses evaluasi pembelajaran, seperti tidak dilaksanakan proses ujian nasional, penilaian terhadap skill peserta didik tertunda, kurang efektifnya penilaian sikap peserta didik. Kurang efektifnya evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh juga dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Surakarta. Hal tersebut diungkapkan dalam kegiatan wawancara, dimana bu Umma sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh lebih rumit dan memakan waktu yang lebih banyak. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Berdasarkan latar belakang penulis akan merumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu: “Bagaiman Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP N 13 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021”, “Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP N 13 Surakarta” dan “Apa kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VIII di SMP N 13 Surakarta”. Tujuan penelitian untuk menjawab rumusan

masalah di atas yaitu: mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, dan kendala evaluasi pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VIII di SMP N13 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah dari pada melakukan generalisasi pada suatu permasalahan. Dengan prosedur penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau perkataan orang orang dan perilaku yang diamati. Jika dipandang dari tempat penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang mana penelitian dilakukan pada lingkungan alam atau masyarakat tertentu di lembaga pendidikan, maupun pemerintan. Dalam kasus ini, peneliti akan terjun ke lapangan yaitu lembaga pendidikan SMP N 13 Surakarta, kemudian melakukan penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh, hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh, dan kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII sebagai pelaksana evaluasi pembelajaran jarak jauh, kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan yang berlaku di lingkungan sekolah SMP N 13 Surakarta, Waka Kurikulum sebagai koordinasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh, dan peserta didik sebagai yang melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran jarak jauh.

Dalam Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh, teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui perencanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh dan hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh dan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui pengolahan dan penafsiran data evaluasi pembelajaran jarak jauh, pelaporan hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data deduktif, yang mana dalam analisis data dalam penelitian ini ada tiga langkah yaitu reduksi data (menyeleksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan peneliti untuk mengecek kebenaran data menggunakan triangulasi teknik. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Dalam artinya hasil wawancara dikaitkan dengan kegiatan observasi dan hasil dokumentasi menjadi penguat keabsahan data yang didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB I pada point metode penelitian, selanjutnya penulis melakukan analisis data pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Surakarta didasarkan pada teori yang telah dibangun pada BAB II. Pada BAB IV ini penulis akan menganalisis dan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif sebagai berikut: pertama perencanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada tidak ditemukan kesesuaian antara BAB II dan BAB III, sebab perencanaan hanya direncanakan berdasarkan waktu pelaksanaannya saja, tidak menyertakan instrumen evaluasi pembelajaran jarak jauh, kisi kisi evaluasi pembelajaran jarak jauh, dan panduan untuk melakukan penskoran. Tetapi pada tahap pelaksanaan telah ditemukan kesesuaian antara BAB II dan BAB III, yang melalui tahap evaluasi pembelajaran jarak jauh dengan melakukan persiapan, pelaksanaan, dan mengelompokkan hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh.

Tetapi pelaksanaan untuk ranah afektif tidak berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan dan terjadi perubahan dalam perencanaan, yang pada awalnya menggunakan instrumen penilaian diri kemudian berubah menjadi jurnal. Dan ranah psikomotorik hanya dilakukan pada satu materi pembelajaran, dimana pada awalnya akan dilakukan pada tiga materi. Pada BAB II menyatakan bahwa pengolahan dan penafsiran data dilakukan dengan mempersiapkan kunci jawaban, panduan melakukan penskoran dan pedoman konvens. Hal tersebut telah dilakukan dengan menggunakan

sistem yang memasukan soal, skor, kunci jawaban dalam satu waktu pada bentuk evaluasi pembelajaran jarak jauh pada ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian ahir semester. Namun dalam pengolahan data dan penafsiran data dalam ranah afektif tidak menggunakan panduan dalam melakukan pengolahan dan penafsiran data, tetapi berdasarkan dengan pengamatan guru selama peserta didik mengikuti pembelajaran dari keaktifan peserta didik, ketepatan waktu melakukan absensi, dan pengumpulan tugas. Namun guru memberikan nilai dalam ranh efektif lebih cenderung dilihat dari kelengkapan tugas yang dikumpulkan peserta didik. Begitupun dalam ranah psikomotorik yang melakukan pengolahan data tidak berdasarkan panduan untuk melakukan pengolahan data pada bentuk evaluasi produk, tetapi berdasarkan waktu pengumpulan. Tahap terakhir dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh yaitu pelaporan hasil belajar yang dilakukan secara online, dengan platfrom yang telah dibuat dari pihak SMP N 13 Surakarta yang berkerja sama dengan SMK N 1 Surakarta. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mapel PAI juga mempunyai peran penting untuk menilai sejauh mana tercapainya sebuah visi dan misi sekolah. Sebab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat materi yang berhubungan dengan visi sekolah seperti bertaqwa yang sesuai dengan materi Iman Kepada Kitab Allah SWT, berakhlak mulia sesuai dengan materi menghindari judi dan minuman keras, serta keterampilan berkehidupan yang mempunyai kesesuaian dengan materi sholat sunnah dan macam macam sujud.

Hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh dapat digunakan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Pada BAB II untuk menentukan tingkat ketercapainya pembelajaran dapat menggunakan acuan berikut pertama istimewa yaitu peserta didik dapat menguasai seluruh kompetensi atau materi secara sempurna, kedua baik sekali yaitu peserta didik dapat menguasai materi sebesar 85 – 95%, ketiga baik dengan penguasaan materi oleh peserta didik sebesar 84 – 75%, dan yang keempat kurang yaitu penguasaan peserta didik terhadap materi dibawah 75%. Jika melihat hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh dalam bentuk ulangan harian pada BAB III dapat dinyatakan sudah banyak peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Begitupun dengan hasil nilai peserta didik dalam laporan hasil belajar, didapati bahwa seluruh nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga menggambarkan bahwa peserta didik telah menguasai pembelajaran dengan baik sebab nilai yang diperoleh telah melebihi KKM. Hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh pada ranah afektif menunjukkan bahwa evaluasi afektif hanya mengukur sikap peserta didik secara umum, tidak berdasarkan setiap kompetensi yang telah dirumuskan, Guru juga tidak dapat memantau secara langsung bagaimana sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu guru beranggapan bahwa sikap peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada yang dominan jadi Guru Pendidikan Agama Islam lebih banyak memberikan nilai B, dalam kategori baik. Hasil Evaluasi pembelajaran jarak jauh pada ranah psikomotorik guru Pendidikan Agama Islam mengambil nilai hanya pada satu materi saja tentang macam macam sujud dengan peserta didik diminta untuk membuat video macam macam sujud. Dan hasil dari penilaian psikomotorik dilihat berdasarkan pada waktu pengumpulan. Didapatkan bahwa secara umum peserta didik mendapatkan nilai 80, karena mengumpulkan tepat waktu.

Kendala yang dihadapi pada evaluasi pembelajaran jarak jauh pada BAB III yaitu pada ranah kognitif yaitu pertama guru tidak dapat membuat soal dalam bentuk HOTS, dikarenakan akan menyulitkan peserta didik dalam pengerjaannya. Karena dalam pembelajaran di masa pandemi sekolah menyarankan untuk memberikan materi pokok, dan soal evaluasi pembelajaran jarak jauh dibuat sederhana dan mudah. Kedua soal hanya berbentuk objektif, sehingga tidak dapat mengukur pada capaian pembelajaran menganalisis, menjelaskan, dan mensintesis. Ketiga dalam pengerjaan evaluasi pembelajaran jarak jauh peserta didik masih banyak yang tidak berperilaku jujur dengan membuka berbagai sumber untuk mencari jawaban dari pertanyaan evaluasi pembelajaran jarak jauh. Kendala dalam ranah afektif yaitu guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana perkembangan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran serta tidak dapat semua kompetensi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh dan butuh ketelitian dalam melakukan pencatatan sehingga membutuhkan waktu yang banyak. Dan untuk ranah

psikomotorik banyak peserta didik yang tidak mempunyai cukup kouta untuk mengirimkan tugas dalam bentuk video, sehingga evaluasi pembelajaran jarak jauh pada ranah psikomotorik hanya dapat dilakukan satu kali pada materi macam macam sujud. Sehingga pemaparan pada BAB III mempunyai kesesuaian dengan teori yang dibangun pada BAB II yaitu pada point kelemahan pembelajaran jarak jauh diantaranya kurang terjalin hubungan antara guru dan peserta didik, akan mengurangi perkembangan anak pada ranah afektif dan ranah sosial, masih kurangnya akses internet bagi masyarakat yang berekonomi rendah dan masyarakat terpencil, kurangnya tenaga yang ahli dalam bidang internet.

4. PENUTUP

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan dalam deskripsi data pada BAB III dan analisis data BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada tiga ranah telah dilakukan berdasarkan pada tahap yang telah dirumuskan yaitu dimulai dari perencanaan yang hanya didasarkan pada waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam promes, pelaksanaan dan perencanaan dalam ranah afektif dan psikomotorik terdapat perbedaan, pengolahan dan penafsiran data pada ranah kognitif telah dilakukan berdasarkan kunci jawaban dan panduan penskoran tetapi dalam ranah afektif dan psikomotorik tidak menggunakan panduan dalam pengolahan data, serta pelaporan hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Pelaksanakannya evaluasi pembelajaran jarak jauh dalam ranah afektif, kognitif, psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang mengembangkan peserta didik untuk mempunyai kecapakan tidak hanya dalam ranah kognitif saja.

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh didapatkan bahwa sebanyak 80% peserta didik telah mencapai KKM pada latihan ulangan harian 1, 72% pada ulangan harian 2, dan 83% untuk ulangan harian ke 2. Untuk penilaian tengah semester banyak peserta didik tidak dapat melampaui batas KKM dengan persentase 45%, untuk penilaian akhir semester didapatkan 83% peserta didik yang telah mencapai KKM. Dalam penilaian ranah afektif secara umum

didapatkan hasil B, dengan melihat keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dan untuk ranah psikomotorik secara umum peserta didik mendapatkan nilai 80 yang berada dalam kategori baik, dengan peserta didik mempraktikkan doa macam macam sujud.

Kendala yang dihadapi yaitu evaluasi tidak dapat berjalan secara maksimal dalam ranah afektif dan psikomotorik. Sebab dalam perencanaan dan pelaksanaannya terjadi banyak perubahan. Dan juga dalam melakukan pengolahan data tidak berdasarkan pada ketentuan yang ada. Namun dalam ranah kognitif evaluasi telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, tetapi guru tidak dapat secara maksimal mengembangkan soal yang digunakan untuk evaluasi serta dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh peserta didik masih banyak yang belum jujur dalam pengerjaannya sehingga dapat mempengaruhi hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairawati, Fajri, 2014, "Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry", *Jurnal Al-Bayan*. 20(29): 16.
- Daradjat, Zakiyah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi, Brillianur dkk, 2020, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, E-ISSN: 2721-2957. 29.
- Hidayat, Tatang dan Abas Asyafah, 2019, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 10(11): 160.
- Mansyur, Abd. Rahim, 2020, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia", *Education and Learning Journal*. 1(2): 114.
- Mulyasa, E. 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saifullah, Ahmad dan Imam Safi'I, 2017, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP N 2 Ponorogo)". *Jurnal Educan*. 1(1): 63.
- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rodakarya
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Tantangan Abad Ke 21", <https://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/pendidikan-karakter-untuk-menjawab-tantangan-abad-ke-21-1>, Diakses 7 Oktober 2020, Pukul 22.21.